

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini peneliti akan memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran berbicara erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia erat kaitannya dengan penggunaan Bahasa Indonesia secara lisan dengan diksi yang tepat dalam kegiatan menjawab pertanyaan atau bercerita. Pembelajaran berbicara di sekolah dasar mencakup kegiatan berbicara seperti bercerita, berpendapat, berdiskusi, wawancara, dan bermain peran.

Pembelajaran berbicara dalam kurikulum 2013 diarahkan agar siswa terampil dalam berkomunikasi. Pembelajaran berbicara ditujukan untuk penguasaan keterampilan berbicara. Penguasaan keterampilan berbicara di sekolah dasar mencakup melatih keterampilan berbicara dalam berinteraksi sosial, mengungkapkan ide atau gagasan pada saat pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Ratnaningsih, 2016, hlm.1-2).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan merupakan kunci agar kemampuan komunikasi dapat dikembangkan secara efektif (Rahman, 2019, hlm.105).

Berbicara merupakan keterampilan yang dibutuhkan setiap individu karena melalui berbicara setiap individu dapat mengomunikasikan apa yang dikehendaki (Rahman, 2019, hlm.55).

Keterampilan berbicara berperan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis, dan berbudaya. Melalui penguasaan keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran secara cerdas sesuai materi dan situasi pada saat ia sedang berbicara, mampu berbicara secara komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami, mampu mengekspresikan gagasan kepada orang

lain secara sistematis, dan mampu untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan materi dan situasi tutur pada saat berbicara (Rahman, 2019, hlm.55-56).

Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa berhubungan dengan pengembangan keterampilan berbahasa, seperti menyimak dan berbicara. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa diantaranya sebagai berikut. 1) Bermain peran. Melalui bermain peran kemampuan berkomunikasi siswa akan berkembang (Akter, 2017, hlm.91); 2) Pembelajaran bahasa berbantuan video. Guru memperoleh keuntungan melalui video untuk mendapatkan materi pembelajaran bahasa yang otentik bagi siswa (Ahmed, 2018, hlm.32). Video dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Sipayung dan Darwin, 2016).

Kenyataan di lapangan, pembelajaran berbicara kurang mendapat perhatian dari guru. Guru lebih banyak menekankan pada pembelajaran membaca dan menulis daripada pembelajaran berbicara, sehingga keterampilan berbicara siswa kurang terlatih karena kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berbicara siswa. Akibatnya keterampilan berbicara siswa tidak optimal, sehingga siswa di Sekolah Dasar Negeri Rancaekek 05 masih mengalami kesulitan dalam berbicara menggunakan Bahasa Indonesia di kelas, khususnya dalam bercerita secara lisan. Hal ini akan sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar bukan hanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga pada pembelajaran yang lainnya.

Untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara, maka diperlukan solusi yang tepat. Guru perlu melatih keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran berbicara, bukan hanya menekankan pada keterampilan membaca dan menulis saja. Selama ini guru lebih menekankan pada keterampilan membaca dan menulis, sementara keterampilan berbicara diabaikan (Tseng, 2018, hlm.61).

Guru juga perlu memilih model pembelajaran yang mampu menarik minat siswa, melatih siswa berbicara, melatih daya konsentrasi, mengembangkan fantasi, memperbanyak perbendaharaan kata, menumbuhkan keberanian siswa untuk

menyampaikan pendapat dan ide, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Model pembelajaran adalah panduan bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran (Rahman, 2017, hlm.1). Model pembelajaran dapat dikembangkan secara situasional dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, materi ajar, dan lingkungan belajar (Isrok'atun, Rosmala, 2018). Guru di sekolah perlu memiliki pengetahuan tentang model pembelajaran inovatif agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran (Sujana & Sopandi, 2018). Supaya siswa memiliki kemampuan dalam menguasai bahasa kedua atau bahasa asing, maka guru juga perlu memilih teknik, pendekatan, dan aktivitas yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran yaitu aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif seluruh siswa di kelas (Safotso, 2018, hlm.35).

Siswa yang kurang diberi kesempatan untuk berbicara tidak akan berkembang dengan baik keterampilan berbicaranya dibandingkan dengan siswa yang berpartisipasi aktif berbicara. Salah satu hambatan dalam pembelajaran berbicara adalah rendahnya partisipasi siswa (Zulu, 2018, hlm.13).

Model bermain peran merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui model bermain peran siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan berkomunikasi dalam peran dan konteks sosial yang berbeda sehingga diharapkan siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan berbahasanya, terutama keterampilan berbicara (Arham dkk., 2016, hlm.239).

Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan berbicara adalah keterampilan menyimak. Setiap pembicara perlu memahami berbagai hal sebagai sumber topik pembicaraan. Pembicara dengan keterampilan menyimak yang baik juga dapat menjadi pendengar ideal untuk para pendengarnya. Keterampilan menyimak yang baik dapat menjadi salah satu kunci pembicara mengembangkan suatu percakapan sehingga pembicaraan terjadi dua arah (Sun, 2016). Peningkatan keterampilan menyimak akan dapat meningkatkan kualitas keterampilan berbicara seseorang (Tarigan, 2015) dalam (Yuliana, 2019, hlm.2). Keterampilan menyimak

akan menentukan tingkat pengembangan keterampilan bahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis (Valiant, 2019, hlm.112) mengingat aktivitas menyimak lebih besar dibandingkan dengan aktivitas lainnya yaitu sebanyak 45% (Susanti, 2016) dalam (Valiant, 2019, hlm.115). Oleh karena itu sangatlah perlu menggunakan media untuk mengembangkan keterampilan menyimak sehingga keterampilan berbicara siswa dapat berkembang dengan baik misalnya dengan menggunakan media audio visual seperti video (Yusantika, 2018) dalam (Valiant, 2019, hlm.116). Keterampilan berbicara dipengaruhi oleh keterampilan menyimak (Alsamadani, 2017, hlm.204).

Faktor lain yang memengaruhi keterampilan berbicara yaitu kepekaan terhadap fenomena yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menjadikan suatu fenomena sebagai sumber ide. Siswa yang peka terhadap fenomena akan lebih mudah mencari topik pembicaraan dan menyampaikannya dengan cara yang menarik. Kepekaan terhadap fenomena tidak dapat dimiliki siswa, sehingga dalam pembelajaran guru perlu mengajak siswa untuk mengamati fenomena dan berdiskusi dengan siswa untuk melatih keterampilan menganalisis dan berbicara. Fenomena dapat diamati salah satunya melalui tayangan video. Penggunaan media, seperti kombinasi teks, audio, gambar, animasi, video, atau media interaktif lainnya akan memengaruhi keterampilan berbicara siswa (Thamarana, 2016). Oleh karena itu, maka model *role playing* dapat dikombinasikan dengan penggunaan video dalam pembelajaran.

Aspek perkembangan dan gaya belajar siswa pun merupakan hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran supaya hasil pembelajaran menjadi optimal (Rahman, 2018) dalam (Suhendra, 2019, hlm.71). Menurut Piaget siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Melalui penggunaan media siswa akan lebih memahami materi pembelajaran. Setiap siswa juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan gaya belajar siswa, maka guru dapat menggunakan media pembelajaran (Rahman, 2018, hlm.9).

Berdasarkan hasil analisis jurnal internasional, penulis banyak menemukan jurnal internasional yang berhubungan dengan keterampilan berbicara siswa di sekolah menengah dan perguruan tinggi, dalam pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi sulit menemukan jurnal internasional yang berhubungan dengan keterampilan berbicara, khususnya dalam keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Akan tetapi, beberapa penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan sebagai berikut. 1) *Role playing* (bermain peran) dapat mengembangkan kemampuan komunikasi siswa (Akter, 2017, hlm.91); 2) *Role playing* (bermain peran) dapat mengembangkan kemampuan berbicara mahasiswa (Arham dkk., 2016, hlm.239); 3) Video dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa (Sipayung dan Darwin, 2016). 4) Melalui penggunaan video siswa memperoleh materi pembelajaran yang otentik dalam pemerolehan bahasa secara alamiah (Isna, 2018, hlm.54); 5) Melalui penggunaan video dalam pembelajaran siswa memiliki keterampilan menyimak dan melafalkan kalimat (Utari, 2018, hlm.8); 6) Keterampilan menyimak siswa lebih baik melalui penggunaan video dalam pembelajaran (Kamarullah, 2018, hlm.536); 7) Penggunaan video dapat mengembangkan keterampilan menyimak siswa (Susanti, 2018); 8) Keterampilan menyimak siswa lebih baik dengan menggunakan video (Alivi dan Suharyono, 2016, hlm.21); 9) Media video memiliki pengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa (Kurniawati, 2016, hlm.288).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran melalui model bermain peran berbantuan video, mendeskripsikan pembelajaran berbicara melalui model bermain peran berbantuan video, dan mendeskripsikan respon siswa terhadap model bermain peran berbantuan video.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran melalui model bermain peran berbantuan video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Masalah dalam penelitian ini, peneliti rumuskan sebagai berikut.

lin Kuraesin, 2020

PEMBELAJARAN BERBICARA MELALUI MODEL BERMAIN PERAN BERBANTUAN VIDEO PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran berbicara melalui model bermain peran berbantuan video?
2. Bagaimanakah pembelajaran berbicara melalui model bermain peran berbantuan video?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap model bermain peran berbantuan video?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran berbicara melalui model bermain peran berbantuan video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Tujuan dalam penelitian ini, peneliti rumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran berbicara melalui model bermain peran berbantuan video.
2. Mendeskripsikan pembelajaran berbicara melalui model bermain peran berbantuan video.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap model bermain peran berbantuan video.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi penerapan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model bermain peran berbantuan video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran berbicara, terutama dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengalaman siswa dalam proses pembelajaran berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan.

lin Kuraesin, 2020

PEMBELAJARAN BERBICARA MELALUI MODEL BERMAIN PERAN BERBANTUAN VIDEO PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai bentuk pengembangan kurikulum 2013 oleh guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.
- d. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan kurikulum dan model bermain peran berbantuan video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya yang dapat dilatihkan dan diterapkan di sekolah-sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan tesis ini secara umum terdiri atas beberapa bagian berdasarkan urutan penulisannya sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan: Bab Pendahuluan dalam tesis ini meliputi Latar belakang penelitian, Rumusan masalah penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat/signifikansi penelitian dan Struktur organisasi tesis.

BAB II Kajian Pustaka: Bagian kajian pustaka dalam tesis ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian tentang keterampilan berbicara dan model bermain peran berbantuan video serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Metodologi Penelitian: Bagian ini meliputi Desain penelitian, Partisipan, Populasi dan sampel, Instrumen penelitian, Prosedur penelitian, dan Analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan: Bab ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi: Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal yang penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, pemecahan masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian.